

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Masalah**

Melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan sekarang ini sudah barang tentu menuntut kita sebagai pelaksana pendidikan untuk melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pemberian materi pembelajaran. Namun pendidikan akan terlaksana jika semua aspek-aspek pendukung terpenuhi; baik guru, tenaga kependidikan, media dan sarana prasarana dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2010: 125); “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensial di bidang pembangunan”. Dapat kita lihat bahwa guru harus memiliki kualifikasi yang baik sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki, begitu juga dengan tenaga kependidikan harus profesional. Tantangan guru adalah bagaimana mewujudkan kompetensi siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor. Sarana prasarana pendukung yang baik adalah salah satu aspek yang sangat penting pada saat sekarang ini agar pendidikan yang di cita-citakan dalam undang-undang bisa terlaksana baik, akan tetapi hal itu yang dihadapi oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh teknologi.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat

tergantung dari kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan suatu usaha sadar dan terencana, maka dari itu dalam suatu pendidikan, agar tercapai tujuan dengan baik sangatlah perlu suatu perencanaan yang baik pula, baik itu persiapan pembelajaran yang terencana maupun pelaksanaan pembelajaran yang sesuai.

Aspek pertama yang menjadi perhatian lebih karena kognitif siswa kurang memadai yang disebabkan oleh belum banyak tersentuh oleh teknologi informasi dan komunikasi. Aspek yang kedua adalah guru, kompetensi guru yang mengajar belum sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki sebelumnya. Agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan maksimal, ketersediaan sarana prasarana pendukung sangatlah dibutuhkan, khususnya sekolah banyak mengalami kesulitan karena tidak adanya sarana dan prasarana laboratorium untuk praktek siswa, siswa tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar sampai kepada tahap aplikasi karena siswa cenderung pasif untuk berinteraksi dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mata pelajaran TIK sulit terlaksana jika sarana prasarana tidak ada, di mata siswa mata pelajaran TIK adalah pelajaran yang menyenangkan, maka butuh usaha dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna

menghasilkan siswa yang memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal-hal di atas menyebabkan materi pelajaran tidak dapat dipahami siswa dan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam memahami mata pelajaran TIK yang berdampak pada rendahnya nilai rata-rata siswa.

Komponen-komponen diatas saling terkait satu sama lain sehingga melemahnya satu komponen akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Bertolak dari penjelasan tersebut, faktor pendukung dalam pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik adalah diperlukannya suatu strategi yang tepat, adapun salah satu upaya tersebut, selain menggunakan metode yang efektif juga harus memanfaatkan media pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Menurut Ahmad Rohani dalam Yudhi Munadi (2010:37) mengatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis video, dengan pemanfaatan media video ini diharapkan siswa dapat terlibat dalam seluruh aspek perkembangannya, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Bertolak dari pemikiran tersebut, peneliti memandang perlu adanya penelitian tentang pemanfaatan media video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sesuai dengan sifatnya media video memiliki banyak keunggulan,

antara lain dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan gerak yang dipercepat atau diperlambat, sehingga lebih mudah diamati, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat panyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Keunggulan lain dari media video ini adalah dapat digunakan pada komputer maupun televisi, secara personal ataupun digunakan secara bersama. Selain itu juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri, hal ini sesuai dengan pendapat Cepi Riyana bahwa :

“Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media video memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan percepatan pembelajaran masing-masing. Video sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (Cepi Riyana, 2007: 3).”

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran di MTs, khususnya mata pelajaran TIK di MTs Al-Falaah Kab. Bandung, penyampaian materi pelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, dengan bantuan media cetak, berupa buku pegangan guru dan LKS bagi siswa, hal itu menyebabkan siswa kurang memberikan respon yang positif untuk mata pelajaran TIK dan guru hanya sibuk menyampaikan materi di depan kelas sedangkan siswa sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dibelakang, meskipun dilain kesempatan siswa tetap melakukan praktek dengan komputer, hal ini juga tidak efektif dan efisien, karena siswa praktik menggunakan fasilitas warnet dekat sekolah, jumlah siswa ada 35 orang sementara jumlah komputer yang tersedia di warnet hanya 10 unit (1 unit komputer digunakan oleh 3 atau 4 orang siswa, sehingga pemahaman siswa

mengenai TIK secara keseluruhan tidak dapat tercapai dengan optimal. Dampak dari kondisi tersebut :

1. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik.
2. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan hanya mendengar penjelasan guru.
3. Kejenuhan yang dirasakan oleh siswa.
4. Hasil belajar siswa sangat rendah.

Kondisi diatas menimbulkan beberapa permasalahan yang dihadapi pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran TIK, yaitu sebagai berikut :

1. Materi pelajaran tidak bisa dicapai dengan maksimal.
2. Guru mengalami kesulitan untuk memberikan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa.
3. Membutuhkan biaya tambahan untuk jasa warnet.
4. Adanya perbedaan antara siswa yang telah menguasai dengan yang belum menguasai materi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus mampu membuat strategi atau memilih ide yang lebih inovatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran TIK. Upaya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya pemanfaatan media video yang diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pemahaman tentang pelajaran TIK. Gurupun diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis video tersebut. Begitu juga untuk pihak Madrasah, diharapkan agar dapat mendukung

supaya didapatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal. Untuk mengungkapkan hal ini, penulis akan mencoba membahasnya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Pemanfaatan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang telah diuraikan di atas secara umum masalahnya sebagai berikut : **“Apakah pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?”**.

Agar penelitian ini dapat menjadi lebih terarah, dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan menggunakan media video yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan media video pada mata pelajaran TIK?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membuat rancangan media video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan media video dalam pembelajaran.
3. Serta mengetahui motivasi belajar dengan pemanfaatan media video pada mata pelajaran TIK.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Guru**

- a. Memperoleh pengetahuan baru tentang pemanfaatan media video agar motivasi belajar siswa meningkat khususnya pada mata pelajaran TIK.
- b. Menumbuhkan kreatifitas guru dalam memecahkan masalah proses belajar mengajar.
- c. Untuk menambah wawasan tentang Karya Tulis Ilmiah mengenai Penelitian Tindakan Kelas.

##### **2. Bagi Siswa**

- a. Siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan konsep yang sedang dipelajari.
- c. Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

#### **E. Defenisi Operasional**

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang meliputi proses pengajaran dan pengelolaan kelas tujuan utamanya adalah bagaimana

mengupayakan agar peserta didik belajar. Agar peserta didik mau belajar perlu diciptakan situasi belajar yang kondusif.

Faktor pendukung dalam pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik adalah diperlukannya suatu strategi yang tepat, adapun salah satu upaya tersebut, selain menggunakan metode yang efektif juga harus memanfaatkan media pembelajaran, yang dapat memberikan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis video yang dikemas sedemikian rupa untuk dapat menunjang pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Guru menyajikan materi yang dikemas dalam media pembelajaran berbasis video ini, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran diharapkan motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar.

Salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan media video adalah mata pelajaran TIK. Mata pelajaran TIK adalah satu mata pelajaran yang didalamnya membahas tentang perkembangan dan peran teknologi, informasi dan komunikasi menuntut siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan keterampilan serta meningkatkan kreatifitas dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

